

Pengembangan Pariwisata Melalui Pengelolaan Desa Wisata Bahari “Pantai Pengkolan” Kabupaten Lamongan

¹Ika Purnamasari*, ²Fuqih Rahmat Shaleh, ³Dona Wahyuning Laily

¹Agrobisnis Perikanan, Universitas Islam Lamongan, Lamongan, Indonesia


²Manajeen Sumberdaya Perairan, Universitas Islam Lamongan, Lamongan, Indonesia

³Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: ikapurnamasari@unisla.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Berkelanjutan Desa Wisata Pantai Pengelolaan Wisata Bahari	Wilayah hutan mangrove membentang ratusan meter di pantai Pengkolan. Pohon mangrove tumbuh subur dan lebat, namun pengunjung juga tidak bisa berharap lebih karena belum adanya manajemen yang baik dalam mengelola pantai tersebut. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk pengelolaan desa wisata bahari pantai pengkolan Kabupaten Lamongan yang terdiri dari: 1) Kegiatan bakti sosial di lingkungan wisata; 2) Perbaikan dan pengadaan sarana prasarana pariwisata. Pelaksanaan program PKM ini menggunakan metode <i>Education for Sustainable Development (EfSD)</i> . EfSD adalah pembelajaran untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yaitu pembelajaran yang memberi kesadaran dan kemampuan kepada semua orang terutama generasi mendatang untuk berkontribusi lebih baik bagi pengembangan berkelanjutan pada masa sekarang dan yang akan datang. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan bakti sosial bersih-bersih pantai pengkolan yaitu lingkungan pantai menjadi lebih asri dan indah. Pemberian papan penunjuk arah memberikan manfaat pengunjung dapat dengan mudah menuju lokasi wisata. Penambahan spot foto di area pantai pengkolan memberikan manfaat dapat menarik wisatawan sehingga dapat meningkatkan pengunjung yang datang. Dengan banyaknya pengunjung yang datang tentunya dapat meningkatkan pendapatan dari masyarakat setempat.
Keywords: Sustainable Tourism Village Beach Management Marine Tourism	ABSTRACT The mangrove forest area stretches hundreds of meters on the Pengkolan beach. Mangrove trees thrive and are dense, but visitors also cannot expect more because there is no good management in managing the beach. The purpose of this community service is to manage the coastal marine tourism village of Pengkolan, Lamongan Regency, which consists of: 1) Social service activities in the tourism environment; 2) Repair and procurement of tourism infrastructure. The implementation of this PKM program uses the Education for Sustainable Development (EfSD) method. EfSD is learning to support sustainable development, namely learning that provides awareness and ability to all people, especially future generations to contribute better to sustainable development in the present and in the future. The benefits obtained from the social service activities for cleaning the Pengkolan beach are that the beach environment becomes more beautiful and beautiful. The provision of signposts provides benefits so that visitors can easily go to tourist sites. The addition of photo spots in the Pengkolan beach area provides the benefit of attracting tourists so that it can increase the number of visitors who come. With the number of visitors who come, of course, it can increase the income of the local community.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kecamatan Paciran memiliki surga pantai yang tidak kalah dengan pantai selatan. Menurut (Purwanto, 2021), hampir di setiap desa di wilayah pantura tersebut menjadi tempat yang cocok bagi generasi milenial untuk nongkrong atau sekedar menghabiskan waktu disaat senja. Wisata pantai semakin hari semakin

digemari oleh masyarakat, tidak hanya oleh kalangan muda saja bahkan generasi tua juga tertarik. Hal tersebut tentunya diharapkan dapat berdampak positif baik untuk penikmat pantai maupun untuk masyarakat sekitar pantai.

Wisata-wisata pantai baru semakin gencar diadakan, hal ini juga didukung oleh program pemerintah yaitu wisata yang berbasis desa atau disebut desa wisata. Pengembangan desa wisata dewasa ini telah menjadi alternatif pembangunan ekonomi lokal yang telah diterapkan di berbagai daerah (Tyas & Damayanti, 2018); (Sidiq & Resnawaty, 2017). Kepariwisataaan yang berkembang melalui desa wisata tidak saja akan memperkuat ketahanan sosial budaya masyarakat setempat namun lebih luas lagi akan memperkuat ketahanan sosial budaya bangsa dan negara (Andiyani, 2017); (Koroy et al., 2017). Di berbagai daerah seperti Malang, Yogyakarta dan daerah luar Jawa seperti wakatobi telah banyak bermunculan desa wisata dimana Masyarakat menjadi pelaku pengembangan pariwisata (Purmada, et al., 2016). Di Saleman Maluku Tengah juga dikembangkan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat local (Romeon & Sukmawati, 2021). Konsep ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat tetapi juga diharapkan dapat menjaga keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya pada lokasi wisata, sehingga menurut (Sunarsih, 2019) perlu adanya upaya untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat serta transfer pengetahuan dan pengalaman untuk meningkatkan kapasitas masyarakat.

Desa Wisata Pantai (DWP) pada hakekatnya adalah mengembangkan dan memanfaatkan obyek serta daya tarik wisata bahari di kawasan pesisir dan laut, berupa kekayaan laut yang indah, keragaman flora dan fauna. Wisata bahari merupakan kegiatan berwisata yang mengandalkan daya tarik panorama alam dan lingkungan pesisir dan lautan dengan aktivitas minat khusus yang berupa kegiatan memancing, snorkling, berenang, menyelam, berlayar, berselancar, rekreasi pantai, berjemur, dan lain-lain (Dahuri et al., 2001). Dengan potensi yang demikian besar, dapat memberikan manfaat bagi pembangunan umumnya dan peningkatan pendapatan masyarakat khususnya, maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan strategi yang terencana, sistematis dan terintegrasi dengan pengembangan masyarakat nelayan yang aktivitas umumnya tidak lepas dari laut dan pantai (Masrun et al., 2019);(Silvitiani et al., 2017).



Gambar 1. Pantai pengkolan

Salah satu pantai yang panoramanya masih asri di Kecamatan Paciran yaitu pantai Pengkolan yang terletak tepat di Desa Kandang Semangkon. Letaknya tidak jauh dari Wisata Bahari Lamongan (WBL). Menurut (Disparbud, 2022), tidak seperti pantai pada umumnya, pantai ini tidak berpasir melainkan penuh serpihan karang dan bebatuan. Karang tersebut merupakan karang yang sudah mati bahkan ada yang membentuk pulau kecil. Hal tersebut tentu menjadi keunikan tersendiri bagi pantai tersebut. (Fahmi, 2024) mengungkapkan Pantai pengkolan merupakan surga yang tersembunyi yang dimiliki Kabupaten Lamongan bagian utara. Keindahannya yang menawan dan eksotik sangat layak untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Wilayah hutan mangrove membentang ratusan meter di pantai Pengkolan ini. Pohon mangrove tumbuh subur dan lebat. Keindahan mangrove tersebut bisa dinikmati pengunjung setiap pagi maupun sore tanpa tiket masuk dan tanpa parkir sehingga sangat memanjakan pengunjung. Namun pengunjung juga tidak bisa berharap lebih karena belum adanya manajemen yang mengelola pantai ini. Sampah juga masih cukup

banyak yang berserakan, spot-spot foto juga masih minim di pantai ini, sehingga butuh sentuhan dari masyarakat sekitar ataupun pihak dari luar untuk mengelola pantai tersebut.

Melihat potensi yang ada di pantai Pengkolan, Agus Mulyono Kepala Desa Kandang Semangkon mengatakan, pihaknya akan terus berupaya untuk mengembangkan menjadi lebih baik, dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat untuk pengelolaan sekaligus melibatkan pihak lain seperti Lembaga akademisi, praktisi dan para stakeholder. Selain menambahkan beberapa fasilitas, pihaknya juga melakukan penanaman bibit pohon bakau disepanjang bibir pantai Pengkolan. Penanaman ini dilakukan untuk mengurangi laju abrasi yang terjadi, dan supaya kelestarian pantai akan terlindungi secara alami (Mubarok, 2021).

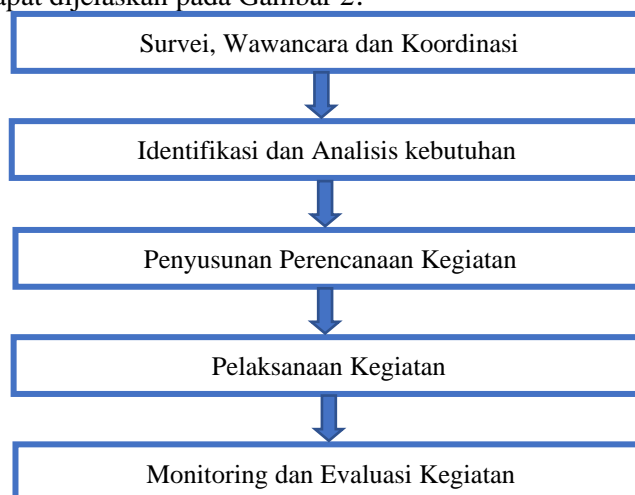
Atas dasar latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka kami dari pihak akademisi turut berperan aktif dalam pengembangan pariwisata Bahari salah satunya melalui kegiatan pengabdian masyarakat dimana tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk pengelolaan desa wisata bahari pantai pengkolan Kabupaten Lamongan yang terdiri dari:

- 1) Kegiatan bakti sosial di lingkungan wisata;
- 2) Perbaikan dan pengadaan sarana prasarana pariwisata.

II. METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini pada bulan Agustus 2023 di Pantai Pengkolan Desa Kandang Semangkon, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan secara penuh di lingkungan pariwisata pantai. Pelaksanaan melalui rangkaian kegiatan yaitu survei oleh tim pengabdian untuk mengetahui informasi tentang Pantai pengkolan kandang semangkon, diskusi internal dengan pengelola wisata dan kepada desa, kemudian mengidentifikasi kebutuhan dan penyusunan perencanaan kegiatan lanjutan dan yang terakhir pelaksanaan program.

Pelaksanaan program PKM ini menggunakan metode *Education for Sustainable Development (EfSD)*. EfSD adalah pembelajaran untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, yaitu pembelajaran yang memberi kesadaran dan kemampuan kepada semua orang terutama generasi mendatang untuk berkontribusi lebih baik bagi pengembangan berkelanjutan pada masa sekarang dan yang akan datang. EfSD menekankan pada 3 pilar, yaitu ekonomi, ekologi atau lingkungan, dan sosial. Ketiga aspek tersebut saling beririsan, tidak terpisah-pisah. Konsep *sustainable development* adalah pola pemanfaatan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tetap memelihara lingkungan, sehingga kebutuhan itu bukan hanya terpenuhi hari ini tetapi juga untuk generasi mendatang. Dasar pertimbangan pelaksanaan program PKM memilih metode tersebut karena hasil koordinasi, survei dan wawancara dengan Kepala Desa. Alat dan bahan yang digunakan untuk pengabdian Masyarakat ini yaitu perkakas/ alat kerja tukang seperti palu, gergaji, meteran, obeng, kuas yang digunakan dalam perbaikan dan pembuatan papan nama, papan penunjuk arah dan juga hiasa untuk spot foto. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan yaitu paku, cat, papan, & kresek untuk bersih-bersih Pantai. Alur kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Alir Kegiatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Pantai Pengkolan

Pantai Pengkolan di sepanjang pantai utara Kabupaten yang terkenal sebagai kota soto ini terletak dekat dengan Wisata Bahari Lamongan (WBL), hanya sekitar 10-15 menit perjalanan dengan kendaraan biasa. Saat air laut surut, pengunjung dapat menikmati keindahan alam dengan berjalan kaki di sepanjang batu karang yang sudah mati. Berbeda dengan pantai biasanya, Pantai Pengkolan ini tidak berpasir, tetapi terdiri dari serpihan karang dan batu karang yang sudah mati. Beberapa bagian bahkan membentuk pulau kecil di mana pihak desa telah membangun gazebo untuk istirahat pengunjung. Pantai ini pada awalnya digunakan sebagai tempat sandar kapal nelayan. Namun, belakangan pantai ini telah dikembangkan untuk dinikmati oleh para wisatawan. Selain menawarkan pemandangan matahari terbit dan terbenam yang memukau, pengunjung juga dapat menikmati keindahan alam yang asri dengan hutan mangrove dan lanskap batuan karang yang luas. Untuk mencapai Pantai Pengkolan dari Jalan Raya Daendels Pantai Utara Lamongan, pengunjung harus melewati jalan kecil yang menuju pelabuhan pendaratan ikan Desa Kandang Semangkon, yang lebarnya sekitar 3-4 meter.

Seorang pengunjung yang terkesan menyatakan bahwa Pantai Pengkolan adalah tempat tersembunyi yang indah di pesisir utara Lamongan. Keunikan dan eksotisnya membuatnya sangat menarik untuk dikunjungi. Dengan pesona yang memikat dan suasana yang tenang, Pantai Pengkolan di Kandang Semangkon menawarkan pengalaman wisata yang tak terlupakan bagi para pengunjung yang mencari petualangan luar biasa di tepi laut. Pohon mangrove tumbuh subur dan lebat. Dengan potensi yang begitu besar namun masih ada kekurangan dari pengelolaan Pantai pengkolan tersebut seperti yang dikatakan oleh Ketua Himpunan Nelayan Lamongan ini mengaku, untuk pengembangannya banyak kendala yang dirasakan. Misalnya, terkait dengan akses jalan masuknya yang sempit, papan penunjuk arah yang belum ada, Selain itu juga pendanaan yang terbatas. Ditambah lagi kerna Pantai pengkolan juga digunakan untuk bersandar kapal sehingga keadaannya sering kali kotor.

Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial di lingkungan tempat wisata pantai pengkolan yaitu bersih-bersih pantai, hal ini dilakukan karena keadaan pantai pengkolan yang cukup kotor. Kegiatan ini dihadiri oleh tim PKM, pemuda desa, masyarakat. Manfaat yang diperoleh dari dilaksanakannya bakti sosial bersih-bersih pantai pengkolan yaitu lingkungan pantai menjadi lebih asri dan tentunya menarik pengunjung untuk datang. Ketika banyak pengunjung yang datang maka dapat meningkatkan ekonomi masyarakat tentunya, karena menurut (Sanjaya et al., 2020), sektor wisata menjadi salah satu bagian penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. Ditambahkan pula oleh (Yustinaningrum, 2017), bahwa keberadaan desa di lingkungan pariwisata, idealnya dapat membantu desa tersebut untuk berkembang. Oleh karena itu menurut (Sabrina, 2021), masyarakat desa wisata harus memahami arti penting menjaga kualitas lingkungan wisata.



Gambar 3. Kegiatan Bakti Sosial

Perbaikan dan Pengadaan Sarana Prasarana Pariwisata

Pantai Pengkolan Desa Kandang Semangkon Lamongan merupakan pantai yang tidak berpasir melainkan penuh serpihan karang dan bebatuan. Karang tersebut merupakan karang yang sudah mati bahkan ada yang membentuk pulau kecil. Hutan mangrove membentang ratusan meter di pantai ini sehingga menambah daya tarik tersendiri dari wisata tersebut, namun sarana dan prasarana di pantai pengkolan sebelum diadakannya kegiatan PKM masih sangat minim sekali, bahkan banyak yg sudah rusak. Oleh karena itu perlu diadakannya perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana pariwisata.



Gambar 4. Pembuatan Papan Penunjuk Arah

Objek wisata pantai pengkolan terletak di jalan raya pantura, akses masuk menuju pantai pengkolan ini jalnnya sangat sempit dan belum ada menunjuk arah, sehingga tim PKM membuat papan penunjuk arah menuju pantai pengkolan. Selain itu tim PKM juga memperbaiki jembatan yang telah ada dipantai tersebut dengan memberikan aksesoris dan papan nama “Pantai Pengkolan” sehingga dapat dijadikan sebagai spot foto oleh pengunjung. Karena dimasa sekarang ini dalam menonjolkan tempat pariwisata salah satunya

adalah dengan memberikan fasilitas spot foto yang bagus atau istilah kerennya *instagramable*. Bagi pengunjung yang ingin menikmati udara segar, menikmati senja di sore hari bisa duduk-duduk santai di gazebo yang telah ada di pantai pengkolan tersebut sambil menikmati keindahan mangrove yang terbentang luas. Mangrove tersebut tumbuh lebat dan subur sehingga ketika sore hari banyak burung-burung berterbangan diatas hutan mangrove pantai pengkolan.



Gambar 5. Perbaikan dan Penambahan Spot Foto

Pengembangan pariwisata pantai pengkolan ini harus terus ditingkatkan terutama dalam hal sarana dan prasarana pariwisata, karena dengan adanya spot foto yang menarik itu akan menambah nilai tersendiri bagi suatu objek wisata. Hal ini diperkuat oleh (Wardana et al., 2019) bahwa pengembangan pariwisata khususnya sarana dan prasarana pariwisata merupakan sebuah proses peningkatan nilai dalam berbagai aspek bidang pariwisata terutama ketersediaan objek daya tarik wisata serta sarana dan prasarana.

Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan Evaluasi dilakukan seluruh Tim dengan cara yaitu setiap kali kegiatan berjalan dan selesai kegiatan, tim selalu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan dimulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan wisata pantai. Dari rangkaian kegiatan yang telah dijalankan dicatat kendala-kendala yang dihadapi serta menemukan solusi dari setiap kendala tersebut.

Kendalan yang dihadapi dalam pelaksanaan PKM yaitu kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam membantu pengelolaan wilayah pantai pengkolan. Selama ini perangkat Desa sudah memberikan masukan dan motivasi agar secara bersama-sama membangun Desa Wisata Pantai Pengkolan tersebut, namun dari masyarakatnya sendiri terutama pemuda-pemuda di Desa Kandang Semangkon masih belum tergerak hatinya untuk berpartisipasi secara penuh, padahal setelah dilakukan pengelolaan pantai pengkolan dari hasil PKM ini ternyata pengunjung pantai pengkolan semakin banyak, oleh karena itu pengelolaan Desa Wisata Pantai Pengkolan ini harus tetap dilakukan secara konsisten.



Gambar 6. Banyaknya Pengunjung Pantai Pengkolan

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah kegiatan PKM mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan perangkat desa, hal ini terbukti dari pelaksanaan PKM yang dapat berjalan lancar sampai akhir. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan bakti sosial bersih-bersih pantai pengkolan yaitu lingkungan pantai menjadi lebih asri dan indah. Fasilitas pantai pengkolan lebih lengkap seperti adanya papan penunjuk arah memberikan manfaat agar pengunjung dapat dengan mudah menuju lokasi wisata. Selanjutnya fasilitas penambahan spot foto di area pantai pengkolan memberikan manfaat daya tarik untuk wisatawan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengunjung yang datang. Dengan banyaknya pengunjung yang datang tentunya dapat meningkatkan pendapatan dari masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami kepada LPPM Universitas Islam Lamongan, Kepala Desa Kandang Semangkon, tim PKM dan seluruh pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyani, A. A. I. (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1–16. <http://jurnal.ugm.ac.id/Jkn%0avolume>
- Awoyemi, M. (2002). *Research Methodology in Education*. Accra: K 'N' A.B. Ltd.
- Disparbud. (2022). *Pantai Pengkolan Lamongan*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- Fahmi, Z. (2024). *Keindahan Pantai Pengkolan di Kandang Semangkon, Destinasi Eksotis di Pesisir Utara Lamongan*. Info Lamongan. <https://infolamongan.id/keindahan-pantai-pengkolan-di-kandang-semangkondestinasi-eksotis-di-pesisir-utara-lamongan/>
- Ghauri, P., Grønhaug, K., & Strange, R. (2010). *Research Methods in Business Studies*, 4 uppl. Harlow, Storbritannien: Pearson Education Limited,

- Jannah, H. R., & Suryasih, I. A. (2019). Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Mas, Ubud. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 77–81. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p12>
- Koroy, K., Yulianda, F., & Butet, N. A. (2017). Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Sumberdaya Pulau-Pulau Kecil Di Pulau Sayafi Dan Liwo, Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Teknologi Perikanan Dan Kelautan*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.24319/jtpk.8.1-17>
- Masrun, Jupri, A., & Firmansyah, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Melalui Pengelolaan Desa Wisata Pantai Gili Gede Sekotong Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Economics and Business*, 5(2), 32–52. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v5i2.43>
- Mubarok, F. (2021). *Pantai Pengkolan Lamongan, Suasana Alamnya Bikin Ketagihan*. Mongabay. <https://www.mongabay.co.id/2021/09/12/pantai-pengkolan-lamongan-suasana-alamnya-bikin-ketagihan/>
- Purmada, D., Wilopo, W., & Hakim, L. (2016). Pengelolaan Desa Wisata dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(2), 15–22
- Purwanto, M. Y. (2021). Menikmati Senja di Pantai Kandangsemangkon. *Radar Bojonegoro*. <https://radarbojonegoro.jawapos.com/nasional/18/12/2021/menikmati-senja-di-pantai-kandangsemangkon/>
- Sabrina, R. (2021). *Bertahan Di Tengah Badai Pandemi Covid-19 Dengan Rehabilitasi Mangrove Dan Pemanfaatan Ekonominya (Studi Kasus : Kelompok Tani Hutan Peduli Pesisir Di Kabupaten Langkat , Provinsi Sumatera Utara)*. 2(1), 181–190.
- Sanjaya, A., Fourqoniah, F., & Althalets, F. (2020). *Optimalisasi Kesiapan Desa Kersik Menuju Desa Wisata Pascapandemi Covid-19*. 2(2), 63–69.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding KS Riset Dan PKM*, 4(1), 38–44. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.14208>
- Silvitiani, K., Yulianda, F., & Siregar, V. P. (2017). Perencanaan Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Potensi Sumberdaya Alam Dan Daya Dukung Kawasan Di Desa Sawarna, Banten (Coastal Tourism Development Based on Natural Resources and Carrying Capacity in Sawarna Village, Banten). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 24(2), 66–72. <https://doi.org/10.22146/jml.23076>
- Tyas, N. W., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>
- Wardana, W. N. K., Wijjaksono, A., & Enderwati, M. C. (2019). *Identifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung di Pantai Sipelot Kabupaten Malang* [Institut Teknologi Nasional Malang]. <https://eprints.itn.ac.id/133/>
- Yustinaningrum, D. (2017). Pengembangan Wisata Bahari Di Taman Wisata Perairan Pulau pieh Dan Laut Sekitarnya. *Jurnal Agrika*, 11(1), 96–111. <https://doi.org/10.31328/ja.v11i1.455>